

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian ISO

ISO (*International Organization for Standardization*) adalah suatu Organisasi Internasional para Dewan Standarisasi Nasional (DSN). Standar sistem mutu ISO 9000 merupakan sesuatu yang baru di Indonesia. Namun, banyak perusahaan di Indonesia telah menerapkan sistem mutu dan pengauditan sejak beberapa tahun yang lalu.

2.2. Komponen-komponen ISO 9000

Pada ISO 9000 memberikan pedoman dan jalan untuk pemilihan dan penggunaan sistem mutu yang sesuai, yaitu masing-masing ISO 9001, ISO 9002, atau ISO 9003. Ketiga model seri ISO 9000 mewakili tiga bentuk kemampuan organisasi dan fungsional yang berbeda yang sesuai untuk tujuan kontrak antara kedua belah pihak. Seri standar ini dikembangkan untuk digunakan sebagai dokumen kontrak antara pembeli dan penjual yang menjamin pembeli bahwa penjual dapat memberikan produk atau jasa yang dapat diterima pada tingkat mutu yang telah disetujui.

Pada umumnya, standar ISO seri 9000 memberikan satu set standar jaminan mutu umum yang dapat diterapkan di semua situasi produksi, baik dengan atau

tanpa perubahan yang diperlukan. Standar seri ini dapat digunakan dalam kaitannya dengan standar jaminan mutu yang ada ataupun standar industri yang bersangkutan. Standar ISO seri 9000 memberikan pedoman yang baik mengenai bagaimana memulai, menstrukturkan dan menerapkan sistem manajemen mutu yang efektif. Standar seri ini memberikan dasar untuk membuat sistem peningkatan mutu yang sesuai. Namun standar seri ini masih harus dilihat sebagai satu set persyaratan sistem mutu yang minimum dan sebagai faktor umum yang terendah dari unsur-unsur sistem mutu yang dapat diterapkan untuk semua industri, teknologi dan jasa.

2.3. Keuntungan ISO 9000

Para pengusaha Indonesia mempunyai berbagai pandangan tentang ISO 9000. Pemikiran utama bagi semua perusahaan yang pasti adalah "Apa keuntungan yang saya peroleh dari ISO 9000?". Bagi banyak perusahaan jawabannya jelas. Mereka tahu adanya suatu kenyataan bahwa tanpa ISO 9000 mereka bisa kehilangan kesempatan untuk berusaha dan bersaing di pasar bebas dalam era globalisasi ini.

Standar sistem mutu ISO 9000 mempunyai pengaruh baik untuk jangka pendek ataupun jangka panjang dan mempunyai penerapan taktis dan strategis. Karena di dalam standar itu sendiri pada pembukaan standar (ISO) 9000 tujuannya adalah untuk mempengaruhi baik kemampuan bersaing maupun mutu. Besarnya keuntungan yang akan diperoleh suatu perusahaan setelah menerapkan ISO 9000 tergantung pada bagaimana cara penerapan standar tersebut. Struktur ISO 9000

sendiri mengatakan demikian. Standar ini memberikan dua tujuan atau cara penerapannya.

1. Untuk tujuan manajemen mutu, dimana perusahaan mengambil standar ini sebagai suatu cetak biru untuk sistem mutu internal.
2. Untuk tujuan kontrak, dimana penerapan sistem mutu merupakan persyaratan dalam kontrak dengan pembeli.

Keuntungan yang diperoleh dengan penerapan ISO 9000 untuk keperluan kontrak mencakup keuntungan-keuntungan praktis yang segera dapat diperoleh seperti dikemukakan di muka, secara umum keuntungan jangka panjang diperoleh dengan pengembangan dan penerapan sistem manajemen mutu yang sebenarnya.

Berikut ini penelitian-penelitian yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan standarisasi ISO 9000.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Arif Wijayanto dan Mohamad Isprihandi (2001) dalam Tugas Akhirnya melakukan penelitian terhadap tingkat pelaksanaan ISO 9002 pada Proyek Normalisasi Aliran Sungai Wawar dan lebih khusus lagi pada pekerjaan pelindung tebing. Proyek ini dikerjakan oleh PT WIKA Divisi Air dan Ketenagaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Diany Dewi Utami dan Ika Kusumayani dalam Tugas Akhirnya melakukan penelitian tentang Standard ISO 9000 Sebagai Pedoman Penerapan Sistem Manajemen Mutu Pada Pelaksanaan Pekerjaan pengecoran Beton Kolom Pada Proyek Pembangunan Gedung ISI V Yogyakarta.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan Wibisono dan Waskitho Priyono (2002) dalam Tugas Akhirnya melakukan penelitian tentang Kajian Peerapan ISO 9000 Terhadap Tingkat Kecacatan Produk Beton Praecetak Pada PT WIKA BETON Boyolali.
4. Pada ISO 9000 Elemen 4.9 menurut Wiryodiningrat dkk tahun 1997, menerangkan bahwa proses adalah rangkaian kegiatan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu produk. Apabila rangkaian kegiatan pelaksanaan tanpa pengendalian terhadap mutu, ada kemungkinan akan terjadi penyimpangan-penyimpangan dari persyaratan yang ditetapkan pada produk akhir, sehingga terjadi perbaikan atau pekerjaan ulang yang selanjutnya menyebabkan timbulnya ketidakpuasan pada pemilik proyek.
5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiryodiningrat dkk (1997) menerangkan bahwa manajemen mutu atau cara untuk mengarahkan kegiatan organisasi di lapangan dengan tujuan untuk mencapai mutu hasil kerja sesuai dengan yang ditetapkan, harus berdasarkan standard